

---

# Academia Open



*By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

---

## Table Of Contents

<b>Journal Cover</b> .....	1
<b>Author[s] Statement</b> .....	3
<b>Editorial Team</b> .....	4
<b>Article information</b> .....	5
Check this article update (crossmark).....	5
Check this article impact.....	5
Cite this article.....	5
<b>Title page</b> .....	6
Article Title.....	6
Author information .....	6
Abstract .....	6
<b>Article content</b> .....	6

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

## **EDITORIAL TEAM**

### **Editor in Chief**

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### **Managing Editor**

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

### **Editors**

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

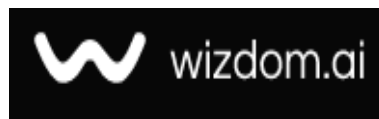
How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact (\*)**



**Save this article to Mendeley**



(\*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

# **The Influence of ESG and NIM on Company Value by Company Size: Pengaruh ESG dan NIM Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan**

**Mei Shovi Nurlita Sari, meishovi@student.uniska-kediri.ac.id , (\*)**

*Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Kediri, Indonesia*

**Akhmad Naruli, akhmadnaruli@uniska-kediri.ac.id**

*Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Kediri, Indonesia*

**Fitria Magdalena, fitria.magdalena@uniska-kediri.ac.id**

*Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Kediri, Indonesia*

<sup>(\*)</sup> Corresponding author

## **Abstract**

**General Background:** Firm value reflects investor perception of performance and prospects, while banking stability is closely linked to financial and sustainability practices. **Specific Background:** Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure and Net Interest Margin (NIM) are considered key indicators in assessing sustainability and financial performance in the banking sector. **Knowledge Gap:** Prior studies show inconsistent findings on ESG–firm value relationships, with limited focus on banking using NIM and the moderating role of firm size over a long observation period. **Aims:** This study analyzes the relationship between ESG disclosure and NIM on firm value, with firm size as a moderating variable in Indonesian listed banks during 2013–2024. **Results:** The findings reveal that ESG disclosure and NIM simultaneously relate to firm value with limited contribution, ESG shows a negative relationship, NIM is not significant, and firm size does not moderate these relationships. **Novelty:** This study integrates ESG and NIM within the banking context using firm size moderation and a relatively long observation period. **Implications:** The results indicate that sustainability practices in Indonesian banking have not been fully valued by the market, highlighting the need to improve transparency and integration of sustainability with financial performance to strengthen investor confidence and firm value.

### **Highlights:**

- ESG disclosure shows a negative association with market valuation
- Net interest margin does not relate significantly to market assessment
- Company scale fails to strengthen sustainability and financial linkages

**Keywords:** ESG Disclosure; Net Interest Margin; Firm Value; Firm Size; Banking Sector

---

**Published date:** 2026-03-28

---

## Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan pasar yang baik, sehingga mampu menarik investor dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam sektor perbankan, nilai perusahaan menjadi semakin penting karena industri ini berperan strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian pemangku kepentingan tidak hanya terfokus pada kinerja keuangan, tetapi juga pada aspek keberlanjutan perusahaan. Konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) berkembang sebagai kerangka yang digunakan untuk menilai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola. Menurut Friede, Busch, dan Bassen (2015), penerapan dan pengungkapan ESG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor karena mencerminkan pengelolaan risiko dan keberlanjutan jangka panjang Perusahaan [1]. Hal ini sesuai dengan stakeholder theory yang menekankan pentingnya perhatian terhadap seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan nilai jangka Panjang.

Pada sektor perbankan, pengungkapan ESG semakin penting seiring meningkatnya tuntutan regulasi dan kesadaran public terhadap keberlanjutan. Bank yang transparan dalam ESG dipandang memiliki tata Kelola yang baik dan risiko lebih rendah, sehingga berpotensi meningkatkan nilai Perusahaan. Penelitian oleh Buallay (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan, khususnya pada industri keuangan, karena ESG dipandang sebagai sinyal komitmen manajemen terhadap keberlanjutan dan stabilitas usaha [2]. Nilai perusahaan perbankan dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang bersumber dari aktivitas inti bank. Salah satu indikator utama kinerja perbankan adalah Net Interest Margin (NIM). NIM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dikelola. Menurut Saunders dan Cornett (2018), NIM merupakan ukuran efisiensi fungsi intermediasi bank dan menjadi penentu utama profitabilitas perbankan. Bank dengan NIM yang tinggi menunjukkan kemampuan pengelolaan aset yang efektif, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor dan berpotensi meningkatkan nilai Perusahaan [3]. Ukuran Perusahaan diduga memoderasi hubungan antara ESG, NIM, dan nilai Perusahaan karena mencerminkan asset, skala operasi, dan stabilitas. Perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan lebih luas, reputasi lebih baik, dan kepercayaan investor lebih tinggi [4]. Dalam perbankan, ukuran yang besar memungkinkan optimalisasi pengungkapan ESG dan efisiensi intermediasi, sehingga dampaknya terhadap nilai Perusahaan ,menjadi lebih kuat.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, terdapat beberapa celah penelitian yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Temuan empiris mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan atau negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan ESG dan nilai perusahaan belum bersifat konklusif, khususnya pada sektor perbankan di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak

dilakukan pada sektor manufaktur atau non-keuangan dengan menggunakan indikator profitabilitas umum seperti Return on Assets (ROA). Pada sektor perbankan memiliki karakteristik yang berbeda, oleh karena itu penggunaan Net Interest Margin (NIM) sebagai indikator kinerja utama perbankan dalam mengkaji nilai perusahaan masih relatif terbatas dan perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel moderasi umumnya memanfaatkan profitabilitas, inovasi teknologi, atau mekanisme tata kelola. Sementara itu, peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh ESG dan NIM terhadap nilai perusahaan perbankan masih jarang dikaji, meskipun ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas dan tingkat kepercayaan investor. Dari sisi periode penelitian, studi sebelumnya cenderung menggunakan periode pengamatan yang pendek.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan ESG dan Net Interest Margin terhadap nilai Perusahaan dengan ukuran Perusahaan sebagai variable moderasi pada perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2024. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoritis pada kajian ESG dan kinerja perbankan, serta menjadi pertimbangan praktis bagi manajemen dan investor.

Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian ESG dan NIM dalam menjelaskan nilai Perusahaan di sektor perbankan Indonesia dengan memasukkan ukuran Perusahaan sebagai variable moderasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang relatif panjang, yaitu 2013–2024, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh ESG dan kinerja intermediasi perbankan terhadap nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

## A. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Signaling Theory

Signaling Theory diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pasar untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor [5]. Informasi yang diungkapkan perusahaan, baik melalui laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan, dapat menjadi indikator kualitas perusahaan.

Pengungkapan ESG merupakan salah satu bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai komitmen terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Penelitian Friede, Busch, dan Bassen (2015) menemukan bahwa sebagian besar studi empiris menunjukkan hubungan positif antara kinerja ESG dan kinerja keuangan perusahaan [1]. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, tergantung pada kondisi industri dan karakteristik perusahaan.

### 2. Pengungkapan ESG

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan konsep yang menilai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola. Global Reporting Initiative (GRI) mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan yang banyak digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan ESG. Penelitian oleh Fatemi, Glaum, dan Kaiser (2018) menunjukkan bahwa

pengungkapan ESG yang berkualitas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan karena dapat menurunkan risiko reputasi dan meningkatkan transparansi [6]. Selain itu, penelitian Velte (2017) juga menemukan bahwa praktik ESG yang baik berkorelasi dengan peningkatan kinerja perusahaan di pasar modal [7]. Oleh karena itu, pengungkapan ESG diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor perbankan yang memiliki tingkat pengawasan publik yang tinggi.

Penelitian oleh Lestari dan Murtanto (2017) menemukan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor [8]. Selanjutnya, Putri dan Gunawan (2019) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai pasar [9]. Namun, penelitian oleh Sari dan Priyadi (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama apabila investor masih lebih berorientasi pada kinerja keuangan jangka pendek [10]. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh persepsi pasar dan karakteristik industri.

### 3. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya. Menurut Kasmir (2018), NIM mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola sumber dana dan penyaluran kredit [11]. Semakin tinggi NIM, semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas intermediasi. Penelitian yang dilakukan oleh Athanasoglou, Brissimis, dan Delis (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas bank memiliki pengaruh terhadap kinerja dan nilai pasar perusahaan perbankan [12]. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, NIM sebagai indikator profitabilitas diduga memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

Penelitian Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa NIM tinggi mencerminkan efisiensi dan meningkatkan kinerja keuangan [13]. Margaretha dan Letty (2017) menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan [14]. Pratiwi dan Siregar (2021) juga menunjukkan bahwa profitabilitas meningkatkan persepsi investor, meski dipengaruhi kondisi makroekonomi dan regulasi.

### 4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Menurut Brigham dan Houston (2019), nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham [15]. Nilai perusahaan sering diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) atau Tobin's Q sebagai indikator penilaian pasar terhadap perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor keberlanjutan dan kinerja keuangan merupakan determinan penting dalam pembentukan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan ESG dan NIM diduga berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya diukur menggunakan total aset atau logaritma natural total aset. Menurut Ghozali (2018), perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki sistem pengendalian yang lebih baik serta akses pendanaan yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil [16]. Penelitian di Indonesia oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar memiliki kemudahan akses terhadap sumber pendanaan dan informasi yang lebih transparan [17]. Selanjutnya, Nuraina (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan karena perusahaan besar dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah [18].

Penelitian oleh Dang, Li, dan Yang (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, karena perusahaan besar memiliki stabilitas dan reputasi yang lebih kuat di pasar [4]. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan ESG dan NIM terhadap nilai perusahaan.

## B. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Berdasarkan Signaling Theory (Spence, 1973), perusahaan yang mengungkapkan informasi secara luas memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat mengurangi asimetri informasi [5]. Pengungkapan ESG yang baik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan serta pengelolaan risiko jangka panjang. Menurut Resource Based Theory (Wernerfelt, 1984; Barney, 1991), reputasi dan tata kelola yang baik merupakan sumber daya tidak berwujud yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif [19,20]. Dengan demikian, pengungkapan ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian Friede, Busch, dan Bassen (2015) menunjukkan bahwa mayoritas studi empiris menemukan hubungan positif antara kinerja ESG dan kinerja perusahaan [1]. Lestari dan Murtanto (2017) juga menemukan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap nilai perusahaan [8]. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan dan persepsi pasar.

H1: Pengungkapan ESG berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### 2. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Nilai Perusahaan

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya. NIM yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola dana dan penyaluran kredit sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Menurut teori keuangan, profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki nilai

pasar yang lebih tinggi. Athanasoglou, dkk (2008) menyatakan bahwa profitabilitas bank berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan [12]. Margaretha dan Letty (2017) juga menemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan [14]. Dengan demikian, semakin tinggi NIM, maka semakin tinggi pula potensi peningkatan nilai perusahaan.

H2: Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### 3. Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian yang lebih baik, serta tingkat pengawasan publik yang lebih tinggi. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan besar memiliki tekanan yang lebih kuat untuk melakukan pengungkapan informasi secara transparan guna mempertahankan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Ukuran Perusahaan terbukti memperkuat hubungan kinerja dan nilai Perusahaan (Dang et al, 2018; Nuraina, 2012). Karena itu, Perusahaan besar cenderung memperkuat pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai Perusahaan akibat reputasi dan eksposur public yang lebih tinggi.

H3: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan.

### 4. Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh NIM terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan juga diduga memengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki stabilitas operasional dan akses pendanaan yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dapat memperkuat respons pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar lebih mudah memperoleh kepercayaan investor [17]. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diduga dapat memperkuat pengaruh NIM terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka pengaruh NIM terhadap nilai perusahaan diduga akan semakin kuat.

H4: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Nilai Perusahaan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif hal ini karena data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2024 yang berjumlah 47 perusahaan. Terdapat total 10 sampel perusahaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan Purposive Sampling dimana pemilihan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

## 1. Uji Autokorelasi

**Tabel 1.** Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 <sup>a</sup>	.075	.051	.02673	.360
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Net Interest Margin, Pengungkapan ESG					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Data diolah 2026

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai 0,360 yang berada di bawah 2, sehingga mengindikasikan adanya autokorelasi positif pada model regresi. Dengan demikian, model belum sepenuhnya bebas dari masalah autokorelasi.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.028	.027		38.522	.000		
	Pengungkapan ESG	-.053	.018	-.280	-3.016	.003	.922	1.084
	Net Interest Margin	.009	.032	.027	.295	.768	.960	1.042
	Ukuran Perusahaan	.000	.001	.016	.172	.959	.959	1.043

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel Pengungkapan ESG sebesar 0,922, Net Interest Margin sebesar 0,960, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,959 yang seluruhnya lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,084; 1,042; dan 1,043 yang lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, sehingga masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara independen.

3. Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	STD. Deviation	.02638638
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.201
Test Statistic		.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi belum terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.027	.015		-1.752	.082
	Pengungkapan ESG	.066	.010	.534	6.517	.000
	Net Interest Margin	-.052	.018	-.227	-2.824	.006
	Ukuran Perusahaan	.000	.001	-.039	-.480	.632

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diperoleh nilai singifikansi pada variabel Pengungkapan ESG sebesar 0,000 dan Net Interest Margin sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan Ukuran Perusahaan sebesar 0,632 yang lebih besar dari 0,05. Karena terdapat variabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mengalami gejala heteroskedastisitas.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5.** Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 <sup>a</sup>	.075	.059	.02661
a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Pengungkapan ESG				

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,075 atau 7,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan ESG dan Net Interest Margin mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 7,5%, sedangkan sisanya sebesar 92,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

#### 6. Uji F

**Table 6.** Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	2	.003	4.722	.011 <sup>b</sup>
	Residual	.083	117	.001		
	Total	.090	119			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Pengungkapan ESG						

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan ESG dan Net Interest Margin berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 7. Uji T

**Tabel 7. Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.032	.015		69.706	.000
	Pengungkapan ESG	-.052	.017	-.277	-3.057	.003
	Net Interest Margin	.009	.032	.026	.290	.772

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa:

Variabel Pengungkapan ESG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negatif (-0,052). Hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel Net Interest Margin memiliki nilai signifikansi sebesar 0,772 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Net Interest Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

8. Uji MRA

**Tabel 8. Uji MRA**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.952	.148		6.445	.000
	Pengungkapan ESG	-.010	.164	-.056	-.064	.949
	Net Interest Margin	.822	1.222	2.364	.672	.503
	Ukuran Perusahaan	.004	.007	.282	.519	.605
	X1Z	-.002	.008	-.275	-.275	.803
	X2Z	-.039	.058	-2.342	-2.342	.508

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji interaksi dalam Moderated Regression Analysis (MRA), diperoleh nilai signifikansi pada variabel interaksi Pengungkapan ESG dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,803 dan

interaksi Net Interest Margin dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,508, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Pengungkapan ESG maupun Net Interest Margin terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, Ukuran Perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan perbankan, justru diikuti dengan kecenderungan penurunan nilai perusahaan selama periode penelitian. Secara teoritis, Signaling Theory (Spence, 1973) menjelaskan bahwa pengungkapan informasi yang lebih luas seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor [5]. Namun dalam konteks penelitian ini, pasar tampaknya belum sepenuhnya menjadikan pengungkapan ESG sebagai faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Investor kemungkinan masih lebih berorientasi pada indikator kinerja keuangan jangka pendek dibandingkan aspek keberlanjutan.

Temuan ini dapat dijelaskan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang masih dalam tahap transisi dalam mengintegrasikan faktor keberlanjutan ke dalam keputusan investasi. Pengungkapan ESG belum sepenuhnya diapresiasi oleh pasar karena implementasinya masih bersifat sukarela dan belum merata pada perusahaan perbankan. Selain itu, biaya awal penerapan ESG yang relatif besar dapat menurunkan persepsi efisiensi perusahaan dalam jangka pendek sehingga memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini mendukung studi di pasar berkembang yang menunjukkan investor masih memprioritaskan kinerja keuangan dibanding aspek keberlanjutan. Di sektor perbankan Indonesia, pengungkapan ESG masih bersifat pengembangan dan cenderung dipandang sebagai kepatuhan regulasi, sehingga belum memberikan sinyal kuat terhadap peningkatan kinerja Perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu meningkatkan kualitas implementasi ESG serta mengintegrasikannya dengan strategi bisnis dan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

### 2. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Secara teori keuangan, profitabilitas merupakan indikator utama kinerja Perusahaan. Athanasoglou et al. (2008) menyatakan bahwa profitabilitas bank mencerminkan stabilitas dan kinerja operasional [12]. Namun, dalam penelitian ini, NIM tidak menjadi factor dominan pembentuk nilai

Perusahaan karena investor menilai Perusahaan secara lebih luas, mempertimbangkan risiko kredit, stabilitas industri, dan kondisi makroekonomi. Meskipun NIM mencerminkan efisiensi operasional, pengaruhnya terhadap nilai Perusahaan tidak langsung. Hal ini disebabkan NIM hanya mengukur kemampuan bank memperoleh pendapatan dan selisih bunga, sementara investor menilai kinerja perbankan secara komprehensif melalui indikator lain seperti kualitas asset, NPL, CAR, efisiensi operasional, dan stabilitas ekonomi. Dengan demikian, meski NIM menunjukkan efisiensi intermediasi, pengaruhnya terhadap nilai Perusahaan bisa kurang signifikan terhadap dukungan kinerja keuangan dan manajemen risiko yang solid.

### 3. Pengaruh Pengungkapan ESG dan Net Interest Margin terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Pengungkapan ESG dan Net Interest Margin secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan dan kinerja keuangan tetap menjadi pertimbangan dalam pembentukan nilai perusahaan perbankan. ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola dan tanggung jawab sosial, sedangkan NIM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas operasionalnya.

Namun demikian, kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan nilai perusahaan masih terbatas, sehingga terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh ESG dan NIM terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara keberlanjutan dan profitabilitas terhadap nilai pasar perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam sektor perbankan Indonesia, ukuran perusahaan belum tentu menjadi faktor yang menentukan dalam memperkuat pengaruh praktik keberlanjutan maupun kinerja intermediasi terhadap nilai perusahaan. Meskipun perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk menerapkan praktik ESG dan meningkatkan efisiensi operasional, investor tampaknya lebih memperhatikan faktor fundamental lain seperti stabilitas keuangan, reputasi manajemen, serta kondisi industri perbankan secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi yang efektif dalam hubungan antara ESG, kinerja perbankan, dan nilai perusahaan.

## Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan ESG belum sepenuhnya direspons positif oleh pasar, sehingga belum mampu meningkatkan nilai perusahaan pada sektor perbankan. Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih belum menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai pasar perusahaan selama periode penelitian.

Secara simultan, Pengungkapan ESG dan Net Interest Margin berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, meskipun kontribusinya relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek keberlanjutan dan profitabilitas, tetapi juga oleh faktor lain di luar model penelitian. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Pengungkapan ESG maupun Net Interest Margin terhadap Nilai Perusahaan, sehingga besar kecilnya perusahaan tidak menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sektor perbankan Indonesia, keberlanjutan dan kinerja intermediasi belum menjadi factor utama penentu nilai Perusahaan, sehingga dibutuhkan strategi yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kepercayaan pasar. Penelitian ini turut memperkaya literatur tentang hubungan pengungkapan ESG, kinerja intermediasi, dan nilai perusahaan di perbankan Indonesia.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi manajemen perbankan untuk tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga mengoptimalkan implementasi dan komunikasi praktik keberlanjutan agar dapat dipahami dan diapresiasi oleh investor. Selain itu, bagi investor dan pemangku kepentingan, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan perbankan secara lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti rasio risiko perbankan, tata kelola perusahaan, serta faktor makroekonomi agar mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada institusi terkait serta pihak-pihak yang telah menyediakan data dan informasi yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi ilmiah serta menambah wawasan bagi peneliti, akademisi, dan praktisi mengenai pengaruh ESG dan NIM terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.

## Referensi

- [1] G. Friede, T. Busch, and A. Bassen, "ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies," *Journal of Sustainable Finance & Investment*, vol. 5, no. 4, pp. 210–233, 2015, doi: 10.1080/20430795.2015.1118917.
- [2] A. Buallay, "Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector," *Management of Environmental Quality*, vol. 30, no. 1, pp. 98–115, 2019, doi: 10.1108/MEQ-12-2017-0149.
- [3] A. Saunders and M. M. Cornett, *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach*, 9th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2018.
- [4] C. Dang, Z. F. Li, and C. Yang, "Measuring firm size in empirical corporate finance," *Journal of Banking & Finance*, vol. 86, pp. 159–176, 2018, doi: 10.1016/j.jbankfin.2017.09.006.
- [5] M. Spence, "Job market signaling," *Quarterly Journal of Economics*, vol. 87, no. 3, pp. 355–374, 1973, doi: 10.2307/1882010.

- [6] A. Fatemi, M. Glaum, and S. Kaiser, “ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure,” *Global Finance Journal*, vol. 38, pp. 45–64, 2018, doi: 10.1016/j.gfj.2017.03.001.
- [7] P. Velte, “Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany,” *Journal of Global Responsibility*, vol. 8, no. 2, pp. 169–178, 2017, doi: 10.1108/JGR-11-2016-0029.
- [8] N. Lestari and Murtanto, “Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 21, no. 3, pp. 330–345, 2017.
- [9] R. Putri and B. Gunawan, “Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 10, no. 2, pp. 201–215, 2019.
- [10] R. Sari and M. P. Priyadi, “Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 9, no. 4, pp. 1–15, 2020.
- [11] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- [12] P. P. Athanoglou, S. N. Brissimis, and M. D. Delis, “Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability,” *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, vol. 18, no. 2, pp. 121–136, 2008, doi: 10.1016/j.intfin.2006.07.001.
- [13] L. Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- [14] F. Margaretha and Letty, “Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan,” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 21, no. 1, pp. 45–56, 2017.
- [15] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 15th ed. Boston: Cengage Learning, 2019.
- [16] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [17] Sujoko and U. Soebiantoro, “Pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, pp. 41–48, 2007.
- [18] E. Nuraina, “Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 14, no. 2, pp. 101–110, 2012.
- [19] B. Wernerfelt, “A resource-based view of the firm,” *Strategic Management Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 171–180, 1984, doi: 10.1002/smj.4250050207.
- [20] J. Barney, “Firm resources and sustained competitive advantage,” *Journal of Management*, vol. 17, no. 1, pp. 99–120, 1991, doi: 10.1177/014920639101700108.